

**PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM RANGKA PENGEMBANGAN
EKONOMI KREATIF PADA SEKTOR KERAJINAN DI KABUPATEN BATU
BARA (STUDI KASUS KERAJINAN TENUN SONGKET DI KECAMATAN
TALAWI KABUPATEN BATU BARA)**

Putri Kesuma Wardani¹, Zuhrial M. Nawawi^{2*} Mawaddah Irham³

¹putriwardani3274@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²zuhrial.nawawi@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

³mawaddahirham@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja hambatan dan peran (upaya) pemerintah daerah dalam pengembangan ekonomi kreatif pada sektor kerajinan di Kabupaten Batu Bara. Pemerintah daerah sebagai peran perencana untuk mendesain dan membentuk interaksi dalam suatu proses menuju sasaran yang ingin dicapai yakni salah satunya pengembangan ekonomi kreatif pada sektor kerajinan khususnya pada kerajinan Tenun Songket Batu Bara. Ekonomi Kreatif (Industri Kreatif) adalah sebuah konsep ekonomi baru yang mengandalkan gagasan, ide, atau kreativitas dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi. Kain tenun songket merupakan salah satu hasil budaya masyarakat dan merupakan produk kerajinan yang unggul di Kabupaten Batu Bara. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu data primer dengan mewawancarai informan yang terdiri Organisasi Perangkat Daerah, Sejarawan, dan Pengrajin Tenun Songket Batu Bara. Sedangkan data sekunder didapat dengan mengutip sumber dari Al-Qur'an, beberapa dokumen pemerintah, buku, jurnal, media tulis lainnya dan website. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam rangka pengembangan ekonomi kreatif pada sektor kerajinan di Kabupaten Batu Bara khususnya pada kerajinan Tenun Songket Batu Bara pemerintah mengalami hambatan yaitu karena harga songket yang tinggi sehingga berdampak pada pemasarannya, terdapat sumber daya manusia yang kurang terlatih untuk bisa lebih kreatif dan berinovatif. Disisi lain Pemerintah daerah terlibat langsung dalam pengembangan kerajinan di Kabupaten Batu Bara. Pemerintah daerah mempunyai peran sebagai fasilitator, koordinator, dan membantu dalam hal pemasaran melalui promosi.

Kata Kunci: Peran, Pemerintah Daerah, Ekonomi Kreatif

Abstract

This study aims to find out what are the obstacles and the role (efforts) of the local government in developing the creative economy in the handicraft sector in Batu Bara Regency. The local government as the planner's role is to design and form interactions in a process towards the goals to be achieved, one of which is the development of the creative economy in the craft sector, especially in the Coal Songket Weaving craft. Creative

Economy (Creative Industry) is a new economic concept that relies on ideas, ideas, or creativity from human resources as the main production factor in economic activity. Songket woven fabric is one of the cultural products of the community and is a superior craft product in Batu Bara Regency. This research method uses a qualitative approach with data collection techniques, namely primary data by interviewing informants consisting of Regional Apparatus Organizations, Historian, and Coa Songket Weaving Craftsmen. Which secondary data is obtained by citing sources from the Qur'an, several government documents, books, journals, other written media and websites. The results of this study indicate that in the context of developing the creative economy in the craft sector in Batu Bara Regency, especially in the Coa Songket Weaving craft, the government is experiencing obstacles, namely because of the high price of songket so that it has an impact on its marketing, there are human resources who are less trained to be more creative and creative. innovative. On the other hand, the local government is directly involved in the development of handicrafts in Batu Bara Regency. local governments have roles as facilitators, coordinators, and assist in marketing through promotions.

Keywords: Role, local Government, Creative Economy

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan bisnis saat ini telah mengalami pergeseran paradigma, yaitu ekonomi berbasis sumber daya ke paradigma ekonomi berbasis pengetahuan dan kreativitas. Ekonomi kreatif muncul dan semakin mendapat perhatian luas beberapa tahun belakangan ini, baik negara maju maupun negara berkembang khususnya Indonesia yang digerakkan oleh sektor industri yang biasa disebut juga dengan industri kreatif. Ekonomi kreatif atau industri kreatif memiliki 14 sektor yaitu Periklanan, Arsitektur, Pasar Barang Seni, Kerajinan (*Craft*), Desain, Fesyen (*Fashion*), Permainan Interaktif (*Games*), Musik, Seni Pertunjukan (*Showbiz*), Penerbitan dan Percetakan, Layanan Komputer dan Perangkat Lunak (*Software*), *Broadcasting*, Video, Film dan Fotografi.

Bidang Perindustrian telah mendata dan melakukan pengawasan pengembangan industri seperti industri kecil, kerajinan rumahan, industri besar dan lain-lainnya yang ada di Kabupaten Batu Bara. Ada beberapa industri kerajinan yang ada di Kabupaten Batu Bara yakni sebagai berikut:

Tabel 1.1

Industri Kerajinan di Kabupaten Batu Bara

Jenis Industri Kerajinan	Kecamatan												Jumlah Keseluruhan Industri di Kabupaten Batu Bara
	Air Putih	Datuk Lima Puluh	Datuk Tanah Datar	Laut Tador	Lima Puluh	Lima Puluh Pesisir	Medang Deras	Nibung Hangus	Sei Bala i	Sei Suka	Tanjung Tiram	Talawi	
Atap	2	-	-	-	7	-	-	-	-	-	2	2	13
Tikar	1	4	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	7
Tenun	-	-	-	-	33	1	-	1	1	-	9	191	236
Meubel	4	-	-	-	-	-	2	-	1	-	1	1	9
Penjahit Pakian	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
Bordir	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
Batik Tulis Dan Cap	-	-	-	19	6	1	-	-	-	-	-	-	26
Pembuat Masker	2	14	4	2	17	1	1	-	6	10	-	8	65

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Batu Bara (Data Bidang Industri)

Kabupaten Batu Bara memiliki kerajinan khas yaitu Kain Tenun Songket. Songket Batu Bara menjadi produk kerajinan yang unggul di Kabupaten Batu Bara. Kecamatan Talawi merupakan pusat Kerajinan Tenun Songket Batu Bara. Sesuai dengan program kerja yang ada, pemerintah akan membangun sarana sentra Pengerajin Kampung Tenun di Desa Padang Genting dengan tujuan untuk menarik minat masyarakat khususnya generasi muda untuk mempelajari bagaimana pembuatan kain tenun songket sekaligus menjadi destinasi wisata untuk para pengunjung.

Disamping itu, belakangan ini permintaan kain tenun songket mengalami penurunan. Biasanya pengrajin bisa memproduksi 20 hingga 30 kain tenun setiap minggu atau lebih sesuai permintaan konsumen, sekarang pengrajin hanya memproduksi 6 sampai 8 bahkan pernah tidak sama sekali memproduksi kain tenun. Karena, mulai berkurangnya daya tarik konsumen terhadap kain tenun songket. Berdasarkan hasil wawancara dengan Armen Syam selaku Kepala Bidang Perindustrian, mengatakan masalah saat ini yang dirasakan oleh Pengrajin Tenun Songket Batu Bara adalah pemasarannya, permintaan dari konsumen yang menurun disebabkan kurang minat konsumen karena faktor selera dan *fashion*. Karena masih jarang orang-orang menggunakan Kain Tenun Songket khususnya masyarakat sekitar, padahal Kain Tenun Songket Batu Bara merupakan kain khas daerah.

Sejalan dengan program kerja Dinas Perindustrian, pemerintah turut andil dalam pengembangan ekonomi kreatif pada sektor kerajinan dengan memberikan mesin tenun serta perlengkapan tenun lainnya. Pemerintah juga mengadakan pelatihan khusus untuk para pengrajin tenun, akan tetapi kegiatan tersebut terhentikan termasuk kegiatan-kegiatan lainnya karena saat ini dana pemerintah dialokasikan untuk pencegahan covid19.

Maka dari itu, peran pemerintah daerah sangat dibutuhkan dalam masalah ini. Karena, kegagalan dan keberhasilan pembangunan dan pengembangan ekonomi kreatif ditentukan oleh kemampuan semua pihak yang terlibat dalam proses tersebut. Memahami realita yang ada dan menentukan suatu program atau proyek selanjutnya untuk pengembangan ekonomi kreatif. Karena Kabupaten Batu Bara mempunyai potensi ekonomi kreatif khususnya di sektor kerajinan.

B. TINJAUAN TEORETIS

Pemerintah Daerah

Pemerintah merupakan salah satu dari pelaku-pelaku dalam penyelenggaraan pemerintahan. Pemerintah dapat dipadankan dengan istilah administrasi negara. Menurut Asep Warlan Yusuf, administrasi negara adalah badan atau jabatan dalam lapangan kekuasaan eksekutif yang mempunyai kekuasaan mandiri berdasarkan hukum untuk melakukan tindakan-tindakan dilapangan pengaturan maupun penyelenggaraan (negara).

Pemerintah daerah sebagai peran perencana untuk mendesain dan membentuk intreaksi dalam suatu proses menuju sasaran yang ingin dicapai. Dengan ini pemerintah harus berperan utama dengan tugas pokok dan fungsinya pemerintah daerah dan menyesuaikan dengan fungsi visi, misi, sasaran dan tujuan yang terapkan.

Ekonomi Kreatif

Ekonomi Kreatif adalah sebuah konsep ekonomi baru yang mengandalkan gagasan, ide, atau kreativitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi. Istilah ekonomi kreatif ini pertama kali diperkenalkan oleh John Howkins dalam bukunya *The Creatuve Economy: How People Make Money from Ideas*. John Howkins mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai *the creation of value as result of idea* yang artinya penciptaan nilai sebagai hasil ide. Lebih jauh dijelaskan oleh Howkins bahwa ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi dalam

masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang. Karena bagi masyarakat, menghasilkan ide merupakan hal yang harus dilakukan untuk kemajuan.

Terdapat 3 (tiga) hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif yaitu kreativitas, penemuan, dan inovasi. Tujuan ekonomi kreatif meningkatkan kualitas hidup, toleransi, dan menciptakan nilai tambah yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ada beberapa subsektor yang termasuk dalam ruang lingkup ekonomi kreatif di Indonesia adalah Periklanan, Arsitektur, Pasar Barang Seni, Kerajinan (*Craft*), Desain, Fesyen (*Fashion*), Permainan Interaktif (*Games*), Musik, Seni Pertunjukkan (*Showbiz*), Penerbitan dan Percetakan, Layanan Komputer dan Perangkat Lunak (*Software*), *Broadcasting*, Video, Film dan Fotografi.

Ekonomi kreatif dalam Islam dapat dilihat dari segi ekonomi Islam. Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia sesuai nilai-nilai keislaman dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai *falah* (kebahagian). *Falah* (kebahagian) yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, yang meliputi aspek spiritualis, moralis, ekonomi, sosial, budaya serta politik, baik dicapai di dunia maupun di akhirat. Adapun definisi lainnya mengenai ekonomi yaitu kajian tentang perilaku manusia yang hubungannya dengan pemanfaatan sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang dan jasa serta mendistribusikannya.

Kerajinan

Pengertian kerajinan dapat ditemukan beberapa unsur yang terkandung yaitu adanya penciptaan suatu barang, penekanan pada keterampilan tenaga manusia, barang yang diciptakan berguna untuk memenuhi kebutuhan dan barang yang diciptakan dapat bernilai seni. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerajinan merupakan suatu keterampilan tenaga manusia untuk menciptakan suatu barang yang mempunyai kualifikasi fungsional dan estetika.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data primer didapat melalui wawancara dengan Pemerintah Daerah (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) Kabupaten Batu Bara, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa, serta Pengarajin Tenun Songket di Kecamatan Talawi. Sedangkan data sekunder didapat dengan mengutip sumber dari berbagai bentuk tulisan-tulisan yang diterbitkan seperti buku, jurnal, dokumen negara, situs internet, dan catatan yang berkaitan erat dengan yang sedang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hambatan Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Sektor Kerajinan Di Kabupaten Batu Bara

Pemerintah daerah merupakan salah satu alat dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan. Ditingkat kabupaten, pemerintahan dipimpin oleh Bupati dan Wakil Bupati. Untuk menjalankan pemerintahan bupati tidak bekerja sendiri, bupati dibantu oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) lainnya seperti dinas-dinas terkait, selain itu dinas juga berkoordinasi dengan pemerintah kecamatan maupun desa.

Dalam rangka pengembangan ekonomi kreatif pada sektor kerajinan di Kabupaten Batu Bara khususnya pada kerajinan Tenun Songket Batu Bara, Pak Armen Syam mengatakan:

“Saya fikir untuk hambatan atau kendala yang kita hadapi saat ini tidak terlalu signifikan, karena hampir semua yang dibutuhkan untuk pengembangan industri ini sudah dilakukan agar pengrajin itu tidak mengalami hambatan. Mungkin yang selalu menjadi kendala harga tenun ini tidak murah, untuk harga yang paling murah tiga ratus ribu rupiah bahkan sampai dua juta ke atas. Jadi mungkin kami pikir yang bisa membeli kain ini hanya orang-orang tertentu baik itu pejabat untuk acara-acara adat dan lain sebagainya.”

Seperti yang Pak Armen Syam sampaikan, salah satu pengrajin tenun yang ada di Kecamatan Batu Bara yakni Bu Maysarah memiliki pendapat yang sama, Bu Maysarah mengatakan:

“Kain tenun ini seperti yang kita tau, untuk harganya saja dari ratusan ribu kadang sampai jutaan perkainnya. Itu pun yang beli orang-orang kantor atau pejabat sekitaran Kabupaten Batu Bara atau wisatawan yang sedang berkunjung kemudian mampir untuk melihat-lihat, ada juga yang membelinya. Bukannya apa-apa seperti yang kita tau, kain tenun songket ini bukan barang yang diperlukan setiap saat, makannya untuk penjualan pun belum begitu lancar. Kebanyakan kain tenun ini dibeli untuk oleh-oleh saja.”

Selain itu, ada hambatan lain yang dikemukakan oleh Pak Mulyadi:

“Kalau hambatan yang berkenaan mengenai pengembangan ekonomi kreatif atau biasa yang kita sebut industri kreatif disektor kerajinan tenun songket, yang pertama sumber daya manusianya. Kalau kita lihat rata-rata pengrajin tenun saat ini orang-orang yang terbilang sudah tua, sedangkan para remaja sebagai generasi penerus masih enggan dan belum termotivasi untuk mempelajarinya. Selain itu, kurangnya inovasi dan kreativitas pada tenun songket. Karena kain songket terkenal dengan pakaian adat, biasanya dipakai saat acara atau kegiatan seremonial saja. Untuk fesyen-fesyen itu jarang anak muda menggunakannya, karena modelnya yang gitu-gitu aja (monoton) yang terkesan “tua”. Jadi kalau kain tenun songket ini dikombinasikan dengan kain yang lain dengan desain yang berbeda mungkin bisa menarik para generasi milenial untuk memakainya. Itu yang saat ini sedang dikembangkan dan diajari kepada pengrajin.”

Melihat hal ini dapat disimpulkan bahwasannya kendala atau hambatan pemerintah dalam mengembangkan ekonomi kreatif (industri kreatif) pada sektor kerajinan selain harga songket yang tinggi sehingga berdampak pada pemasarannya, terdapat sumber daya manusia yang kurang terlatih untuk bisa lebih kreatif dan berinovatif.

Peran Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Sektor Kerajinan Di Kabupaten Batu Bara

Pemerintah daerah berperan sebagai perencana untuk mendesain dan membentuk interaksi dalam suatu proses menuju sasaran yang ingin dicapai. Untuk mencapai sasaran tersebut diperlukan kerjasama antara Pemerintah Daerah (dinas) dengan pemerintah kecamatan maupun desa dengan menjalankan tugas masing-masing.

Seperti menurut Pak Mulyadi:

“Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) kami dari pemerintah kecamatan adalah sebagai fasilitator dan koordinator. Kita sebagai pemerintah kecamatan tentunya menampung segala sesuatu hal yang berkenaan dengan tenun songket sesuai dengan tingkat kebutuhan para pengrajin. Kita mengambil data dan kita sampaikan kebutuhan mereka berupa bantuan seperti modal usaha, alat, bahan, ataupun semacamnya begitu juga mengenai pemasarannya. Kita selalu berkoordinasi dengan dinas-dinas terkait. Jadi tugas camat itu salah satunya memfasilitasi dan mengkoordinasikan pada dinas-dinas apa permintaan dari desa itu. Kita tidak bisa memberikan bantuan tunai karena kita memang bukan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) teknis.”

Senada dengan Pak Suhelmi:

“Tugas kami dari pihak desa membantu para pengrajin dengan cara membuat kelompok pengrajin tenun dengan membuat proposal bantuan dari rekomendasi desa, kemudian pihak desa berkoordinasi dengan pihak kecamatan, lalu pihak kecamatan menyampaikan ke Dinas Koperindag maupun Dinas Pariwisata agar mendapatkan bantuan berupa dan ataupun bantuan berupa alat dan bahan.”

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah kecamatan dan pemerintah desa berperan sebagai fasilitator dan koordinator. Dimana, dalam hal ini pihak kecamatan maupun pihak desa melayani dan saling berkoordinasi untuk menampung segala sesuatu hal yang berkenaan dengan tenun songket sesuai dengan tingkat kebutuhan para pengrajin.

Dalam rangka pengembangan ekonomi kreatif pada sektor kerajinan di Kabupaten Batu Bara diperlukan keterlibatan pemerintah secara langsung, seperti yang dikemukakan oleh Pak Armen Syam:

“Dinas Perindustrian dan Perdagangan terlibat langsung dalam pengembangan kerajinan tenun melalui yang namanya Dewan Kerajinan Nasional Kabupaten Batu Bara. Jadi segala kegiatan yang berhubungan dengan kerajinan, baik kerajinan dan kerajinan lainnya itu dibawah binaan Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA) Kabupaten Batu Bara.”

Disisi lain Pemerintah Kecamatan Talawi juga berupaya untuk membina dan membimbing para pengrajin melalui pelatihan yang dilaksanakan di Kampung Tenun tepatnya di Desa Padang Genting Kecamatan Talawi. Seperti yang disampaikan oleh Pak Mulyadi:

“Di kecamatan sendiri untuk bimbingan atau pembinaan dilakukan oleh Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Disini Ibu-ibu PKK memberikan bimbingan atau pembinaan kepada masyarakat atau para pengrajin agar bisa lebih kreatif dan menciptakan model baru untuk kain tenun, agar nantinya Kain Tenun Songket Batu Bara tidak hanya digunakan dikalangan eksekutif saja melainkan bisa digunakan dikalangan remaja.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemerintah kecamatan ikut andil dalam membimbing dan membina masyarakat khususnya para pengrajin tenun di Kecamatan Talawi.

Kepala Bidang Perindustrian Pak Armen Syam juga mengatakan:

“Kami berusaha untuk proses pengembangannya baik itu kerajinan tenun maupun kerajinan lainnya, ini dalam hal pemberian kebutuhan daripada kerajinan dan juga membantu para pengrajin dengan memberikan bantuan baik berupa alat, modal, dan juga dalam bentuk pelatihan.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pemerintah daerah (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Batu Bara) dalam mengembangkan ekonomi kreatif pada sektor kerajinan dengan cara memberikan bantuan berupa modal, alat tenun, dan pelatihan.

Pemerintahan Kabupaten memiliki misi, salah satunya meningkatkan pemasaran hasil industri kreatif. Disini Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) ikut andil dalam pemasaran dengan cara promosi. Seperti yang dikemukakan oleh Pak Armen Syam:

“Disperindag terus membantu pemasarannya dengan cara mempromosikan kerajinan daerah melalui pameran-pameran, perlombaan, fashion show, dan sebagainya yang sering diadakan oleh Disperindag Provinsi dan juga Kementerian. Semua itu terus kita dilakukan agar memajukan para pengrajin Kabupaten Batu Bara. kemudian ada beberapa kelompok yang kita latih dalam penjualan online melalui beberapa marketplace dan pengirimannya itu mereka sudah ada yang sampai Malaysia dan bahkan sampai ke Brunei Darussalam seperti informasi itu yang saya terima.”

Sama seperti yang dikatakan oleh Pak Mulyadi:

“Kita membantu para pengrajin untuk memasarkan kain dengan cara, yang pertama setiap tahunnya OPD selalu menggunakan pakaian tenun setiap hari Kamis.

Nah ini salah satu juga membantu pengrajin dalam hal memproduksi kainnya agar terus laku.”

Salah satu pengrajin Kain Tenun Batu Bara yaitu Pak Azhar juga mengatakan: *“Ada beberapa kali pemerintah membawa saya dan kain tenun yang saya produksi untuk dipamerkan di acara-acara yang mereka selenggarakan. Selain itu, pernah juga Ibu Bupati meminta saya untuk membuatkan baju yang terbuat dari kain tenun yang saya produksi.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah juga berperan dalam membantu para pengrajin untuk memasarkan Kain Tenun Batu Bara dengan cara promosi melalui pameran-pameran, perlombaan, *fashion show*, dan lain-lain. Selain itu pemerintah juga membeli kain tenun untuk digunakan sebagai seragam dinas, pakaian adat dan juga membantu memasarkan Kain Tenun Batu Bara melalui *marketplace*.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti lakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu dalam rangka pengembangan ekonomi kreatif pada sektor kerajinan di Kabupaten Batu Bara yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Batu Bara mempunyai kendala atau hambatan yaitu tingginya harga kain tenun songket sehingga berdampak pada pemasarannya. Selain itu sumber daya manusia yang kurang terlatih untuk bisa lebih kreatif dan berinovasi dalam menciptakan kerajinan yang terbuat dari Kain Tenun Songket Batu Bara. Maka disini pemerintah daerah mempunyai peran sebagai fasilitator dan koordinator. Pemerintah memfasilitasi dan memberikan bantuan khususnya untuk para pengrajin Tenun Songket Batu Bara, baik bantuan berupa modal, peralatan dan perlengkapan tenun. Selain itu pemerintah juga memberikan pelatihan, pengrajin akan dibina dan dibimbing agar nantinya para pengrajin bisa lebih kreatif dan berinovasi. Pemerintah turut membantu dalam hal pemasaran. Namun dalam hal ini masih ada beberapa pengrajin yang belum mendapatkan bantuan baik itu modal, peralatan dan perlengkapan tenun, serta pelatihan.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, M. Rendi. *“Peran Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Pemerintah Yang Baik (Good Governance) Dibidang Pembinaan Dan Pengawasan Indikasi Geografis”*. Jurnal Hukum Dan Sosial. Vol. 48 No. 4. 2018.
- bappedahttps://bapenda.jabarprov.go.id.
- Harahap, Isnaini dan Muhammad Ridwan. *Islamic Economics*. Medan. 2016. Harjana. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Kecamatan Di Kota Yogyakarta 2016*. Jakarta: Balai Pustaka. 2010.
- Hardiyanti, Euis Laili. *“Analisis Program Pelatihan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Rumah Tapis Lampung)”*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2020.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013..
- Karim, Adiwarmarman Azwar. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Munaf, Triawan. *Opus 2019*. Jakarta: BEKRAF. 2018.
- Noviana, dan Rusydi. *“Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja Di Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Pada Seni Tari Sanggar Cut Meutia)”*. Jurnal Visioner & Srategis. Vol. 5 No. 1. 2016.
- Rahmadi, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SuPress. 2016.